Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA
P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563
DOI: 10.32524/jksp.v8i3.2374

Hubungan *Body Image* Dengan Harga Diri Pada Remaja Yang Mengalami *Acne Vulgaris* Di Smp Negeri 41 Palembang

The Relationship Between Body Image and Self-Esteem in Adolescents with Acne Vulgaris at SMP Negeri 41 Palembang in 2026

[1]Riko Sandra Putra,[2] Rika Liani
[12]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna, Indonesia
Email : kaylazahra0303@gmail.com

Submisi: 25 Agustus 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi : 30 Oktober 2025

Abstrak

Body image merupakan persepsi individu terhadap penampilan fisik dirinya, sedangkan harga diri mencerminkan penilaian seseorang terhadap nilai dan kemampuan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara body image dan harga diri pada remaja yang mengalami acne vulgaris di SMP Negeri 41 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analistik *cross-sectional*. Sampel sebanyak 79 remaja dipilih menggunakan teknik *simpel random sampling*. Alat ukur yang digunakan meliputi Kuesioner *body image* remaja yang mengalami *acne vulgaris* dan *Rosenberg Self-Esteem Scale atau* (RSES). Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki body image negatif, yaitu 69 orang (87,3%), dan harga diri rendah sebanyak 61 orang (77,2%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *body image* dan harga diri (p-value = 0,000), di mana remaja dengan *body image* negatif cenderung memiliki harga diri rendah, sedangkan remaja dengan *body image* positif memiliki harga diri tinggi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar mengembangkan harga diri dan persepsi positif terhadap penampilan, didukung bimbingan orang tua dan program pembinaan sekolah. Penelitian ini dapat menjadi dasar studi lanjutan terkait faktor yang memengaruhi body image dan harga diri remaja dengan acne vulgaris.

Kata kunci : *Body Image*, Harga Diri, Remaja, *Acne Vulgaris*

Abstract

Body image is an individual's perception of their physical appearance, while self-esteem reflects a person's assessment of their own worth and abilities. This study aimed to determine the relationship between body image and self-esteem in adolescents with acne vulgaris at SMP Negeri 41 Palembang. This study used a quantitative approach with a cross-sectional analytical survey design. A sample of 79 adolescents was selected using a simple random sampling technique. The measurement instruments used included the Body Image Questionnaire for Adolescents with Acne Vulgaris and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that the majority of adolescents had a negative body image (69 individuals (87.3%), and low self-esteem (61 individuals (77.2%). Statistical analysis showed a significant relationship between body image and self-esteem (p-value = 0.000), where adolescents with negative body image tended to have low self-esteem, while those with positive body image had high self-esteem. Therefore, it is recommended to develop self-esteem and a positive perception of appearance, supported by parental guidance and school coaching programs. This research can serve as a basis for further studies on factors influencing body image and self-esteem in adolescents with acne vulgaris.

Keywords: *Body Image, Self-Esteem, Adolescents, Acne Vulgaris*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam rentang 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap transisi dari kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan psikososial (Setiawan, Wirayana dan Adiaksa, 2025). Salah satu perubahan utama pada masa remaja adalah perubahan bentuk dan citra tubuh. *Body image* merupakan persepsi, pikiran, emosi, dan perilaku individu terhadap penampilan fisiknya baik positif maupun negatif. Persepsi yang keliru dapat memengaruhi harga diri (Rengga dan Soetjiningsih, 2022).

Remaja rentan terpengaruh oleh standar kecantikan seperti kulit cerah, tubuh langsing, dan wajah ideal. Penilaian masyarakat yang berfokus pada penampilan fisik menyebabkan remaja, khususnya perempuan, merasa kurang percaya diri apabila tidak sesuai dengan standar tersebut (Mukhlis, 2022). Perubahan fisik pada masa remaja dapat menimbulkan masalah apabila tidak mampu dikelola, terutama terkait penampilan. Pubertas yang memicu peningkatan hormon dapat menyebabkan jerawat (*acne vulgaris*) (Qonnayda dan Sutini, 2021).

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit inflamasi kronis yang disebabkan oleh penyumbatan folikel rambut oleh minyak dan sel kulit mati. Kondisi ini tidak bersifat menular dan merupakan jenis jerawat yang paling umum dijumpai (Kristanti dan Savira, 2021). Kondisi ini dapat menimbulkan stres, cemas, dan depresi yang berdampak pada penurunan harga diri, karena remaja menjadi kurang percaya diri (Mujahidah, Suwarningsih dan Fitri, 2023). Kondisi ini dapat menimbulkan *body image* negatif yang berdampak pada penurunan harga diri remaja (Jannah, Minarni dan Saudi, 2023).

Body image negatif pada masa remaja dapat berdampak langsung pada penurunan harga diri. Harga diri merupakan cara seseorang menilai, menghargai, serta menerima dirinya apa adanya. Harga diri yang baik membantu individu berkembang secara sehat, sedangkan harga diri yang rendah dapat meningkatkan risiko munculnya masalah psikologis seperti depresi, penyalahgunaan zat, dan perilaku agresif (Silvianingrum dan Setianingrum, 2025). Remaja yang merasa penampilannya tidak ideal sering menilai dirinya secara negatif, kehilangan kepercayaan diri, dan sulit menerima kekurangan diri (Pratiwi *et al*., 2021).

Secara global, prevalensi remaja yang mengalami harga diri rendah akibat ketidakpuasan terhadap *body image* menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, sekitar 15% remaja di dunia dilaporkan memiliki *self-esteem* rendah karena ketidakpuasan terhadap tubuhnya. Angka ini terus meningkat menjadi 18% pada tahun 2023 dan mencapai sekitar 20% pada awal tahun 2024. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana prevalensi remaja dengan *self-esteem* rendah meningkat dari 14% pada tahun 2022 menjadi 16% pada tahun 2023 (Cahyati, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa citra tubuh dan ketidakpuasan terhadapnya, khususnya pada remaja putri, sering kali dikaitkan dengan masalah berat badan dan bentuk tubuh. Namun, kekhawatiran mengenai citra tubuh tidak terbatas pada hal tersebut saja, melainkan juga dapat berkaitan dengan karakteristik tertentu, seperti bentuk atau ukuran wajah terutama *acne vulgaris*, warna dan tekstur kulit, kondisi rambut, proporsi bagian tubuh, serta tingkat kebugaran dan kekuatan fisik (Wahyuni dan Auriella, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Siahaan *et al*. (2020), *acne vulgaris* memiliki kaitan yang erat dengan kondisi psikologis remaja, khususnya harga diri. Remaja yang mengalami jerawat cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih rendah karena penilaian negatif terhadap penampilan mereka. Menurut Ramadhianti & Kurniawan (2023) juga memberikan gambaran bahwa jerawat dapat menjadi pemicu menurunnya kepercayaan diri karena, jerawat tetap menjadi faktor psikologis yang dapat menghambat kemampuan untuk mengekspresikan diri.

Penelitian Mujahidah *et al*. (2023) *acne vulgaris* paling sering muncul pada remaja, usia ini individu sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga perubahan fisik, termasuk jerawat, dapat memengaruhi harga diri dan cara mereka menilai penerimaan sosial.

Urgensi penelitian ini muncul karena

penurunan harga diri pada remaja. Kondisi ini umumnya muncul ketika remaja merasa bahwa bentuk tubuhnya tidak ideal, baik berdasarkan penilaian orang lain maupun persepsi dirinya sendiri. Situasi tersebut dapat memengaruhi kepribadian remaja secara keseluruhan, terutama dalam pembentukan harga diri, sehingga remaja cenderung menilai dirinya secara negatif dan merasa kurang berharga. Penurunan *self-esteem* terutama terjadi pada remaja perempuan karena citra tubuh negatif selama masa pubertas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 41 Palembang, diketahui bahwa jumlah siswi kelas VII dan VIII sebanyak 355 orang. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa sebagian siswi sering merasa kurang percaya diri terhadap penampilan fisiknya, seperti bentuk tubuh dan warna kulit. Beberapa di antaranya mengaku sering membandingkan diri dengan teman atau figur publik di media sosial, sehingga muncul perasaan tidak puas terhadap tubuh sendiri. Guru BK juga menyampaikan bahwa siswi yang memiliki pandangan negatif terhadap tubuhnya cenderung menarik diri, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan menunjukkan rasa percaya diri yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Body Image* Dengan Harga Diri Pada Remaja Yang Mengalami *Acne vulgaris* di SMP Negeri 41 Palembang

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengetahui hubungan body image dan harga diri pada remaja yang mengalami acne vulgaris di SMP Negeri 41 Palembang. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sebanyak 79 remaja. Variabel independen adalah body image yang diukur menggunakan kuesioner body image yang dimodifikasi oleh Aulia (2018), dengan kategori body image positif skor 7-12 dan body image negatif skor 0-6. Sedangkan variabel dependen adalah harga diri yang diukur menggunakan *Rosenberg Self-Esteem* Scale (RSES), dengan kategori harga diri tinggi skor 30-40, sedang skor 20-29, dan rendah skor 10-19. Dalam menguji hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Kelas		
VII	46	58.2
VIII	33	41.8
Total	79	100
Usia		
12 Tahun	25	31.6
13 Tahun	41	51.9
14 Tahun	13	16.5
15 Tahun	0	0
Total	79	100
Berat Badan		
< 50 kg	79	100
50 60 kg	0	0
61- 70 kg	0	0
>70 kg	0	0
Total	79	100
Tinggi Badan		
< 150 cm	50	63.3
150 -160 cm	28	35.4
161 - 170 cm	1	1.3
>170 cm	0	0
Total	79	100
Lama Jerawat		
< 1 Tahun	46	58.2
>1 Tahun	33	41.8
Total	79	100
Total		
Produk Perawatan		
Tidak menggunakan	23	29.1
Skincare Dasar	48	60.8
Skincare Lengkap	8	10.1
Skincare lengkap dan *Make up*	0	0
Total	79	100
Sumber Referensi		
Penampilan Keluarga	25	31.6
Teman	41	51.9
Selebriti / Influencer	13	16.5
Media Sosial	0	0
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 1, data karakteristik responden, mayoritas responden berada di kelas VII sebanyak 46 orang (58,2%), sedangkan

kelas VIII sebanyak 33 orang (41,8%). Berdasarkan usia, sebagian besar berusia 13 tahun yaitu 41 orang (51,9%), diikuti usia 12 tahun sebanyak 25 orang (31,6%) dan usia 14 tahun sebanyak 13 orang (16,5%), yang menunjukkan mayoritas berada pada remaja awal hingga pertengahan. Seluruh responden memiliki berat badan <50 kg sebanyak 79 orang (100%), dan mayoritas memiliki tinggi badan <150 cm yaitu 50 orang (63,3%). Ditinjau dari lama mengalami jerawat, sebagian besar kurang dari 1 tahun sebanyak 46 orang (58,2%). Berdasarkan penggunaan produk perawatan kulit, mayoritas menggunakan skincare dasar sebanyak 48 orang (60,8%), dan sumber referensi perawatan kulit terbanyak berasal dari teman yaitu 41 orang (51,9%).

.

Tabel 2. Gambaran *Body Image*

No	*Body Image*	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	*Body Image* Negatif	69	87.3
2	*Body Image* Positif	10	12.7
Total		**79**	**100**

Berdasarkan hasil tabel 2, mayoritas remaja memiliki *body image* negatif, yaitu 69 orang (87,3%). Sementara itu, remaja dengan *body image* positif berjumlah 10 orang (12,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dengan *acne vulgaris* memiliki persepsi negatif terhadap penampilan fisik mereka.

Tabel 3. Gambaran Harga Diri Remaja

No	Harga Diri Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	61	77.2
2	Sedang	8	10.1
3	Tinggi	10	12.7
	Total	79	100

Berdasarkan hasil tabel 3, mayoritas remaja memiliki harga diri rendah, yaitu 61 orang (77,2%). Selanjutnya, remaja dengan harga diri sedang berjumlah 8 orang (10,1%), sedangkan remaja dengan harga diri tinggi sebanyak 10 orang (12,7%).

Tabel 4. *Body Image* Dengan Harga Diri Pada Remaja Yang Mengalami *Acne vulgaris*

No	*Body Image*	Harga Diri						Total		*P Value*
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
1	Negatif	61	88,4	8	11,6	0	0	69	87,3	0,000
2	Positif	0	0	0	0	10	100	10	12,7	
	Total	61	77,2	8	10,1	10	12,7	79	100	

Berdasarkan tabel 4, terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dan harga diri pada remaja yang mengalami acne vulgaris di SMP Negeri 41 Palembang (p-value = 0,000). Mayoritas remaja dengan *body image* negatif memiliki harga diri rendah, yaitu 61 orang (88,4%), sedangkan 8 orang (11,6%) memiliki harga diri sedang. Tidak terdapat remaja dengan *body image* negatif yang memiliki harga diri tinggi. Sebaliknya, seluruh remaja dengan body image positif memiliki harga diri tinggi, yaitu 10 orang (100%).

Pembahasan

Remaja rentan terpengaruh oleh standar kecantikan seperti kulit cerah, tubuh langsing, dan wajah ideal. Penilaian masyarakat yang berfokus pada penampilan fisik menyebabkan remaja, khususnya perempuan, merasa kurang percaya diri apabila tidak sesuai dengan standar tersebut (Mukhlis, 2022). Perubahan fisik pada masa remaja dapat menimbulkan masalah apabila tidak mampu dikelola, terutama terkait penampilan. Pubertas yang memicu peningkatan hormon dapat menyebabkan jerawat (*acne vulgaris*) (Qonnayda dan Sutini, 2021).

Remaja usia 13-17 tahun merupakan kelompok yang rentan mengalami acne akibat

perubahan hormonal pada masa pubertas yang meningkatkan produksi sebum serta aktivitas kelenjar minyak. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan kulit, tetapi juga sering memengaruhi persepsi terhadap penampilan dan citra tubuh (*body image*), sehingga dapat berpengaruh pada kepercayaan diri remaja (Abdullah *et al*., 2022).

Sejalan dengan Mujahidah *et al*. (2023), menunjukkan bahwa meskipun *acne vulgaris* paling sering terjadi pada remaja pertengahan berusia 13-17 tahun, terutama pada perempuan (52%) dan dengan derajat keparahan ringan (73,5%), mayoritas responden (87,8%) melaporkan bahwa remaja mampu menerima kondisi fisik mereka tanpa mengalami penurunan rasa percaya diri, Faktor-faktor seperti usia dan jenis kelamin tetap berpengaruh pada penilaian citra tubuh.

Berdasarkan penelitian Wahyu *et al*. (2023), *acne vulgaris* merupakan salah satu masalah kulit yang paling sering dialami pada masa pubertas dan remaja awal. *Acne* sering terjadi pada usia perkembangan remaja akibat perubahan hormon dan pertumbuhan fisik yang pesat, sehingga kelompok usia ini menjadi rentan terhadap kondisi jerawat, kejadian *acne* pada remaja sering dimulai pada masa pubertas dan merupakan masalah umum di kalangan remaja Indonesia.

Perempuan lebih rentan terhadap pengaruh citra tubuh karena standar kecantikan sosial dan akademik, serta interaksi sosial yang intens selama masa kuliah. Ketidakpuasan terhadap tubuh pada remaja akhir dapat menimbulkan kecemasan, diet berlebihan, dan gangguan pola makan, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan (Indriasari, Aprilia dan Ernawati, 2023).

Berdasarkan sumber referensi penampilan menurut Yanita *et al*. (2025), ditemukan bahwa media massa merupakan faktor dominan yang mempengaruhi body image remaja, dengan persentase 60%, diikuti oleh hubungan interpersonal 28% dan *self-esteem* 22%. Pengaruh media sosial, iklan, dan berbagai *platform* digital membuat remaja, khususnya perempuan, lebih mudah merasa tidak puas dengan tubuh mereka karena membandingkan diri dengan standar kecantikan yang ideal. Data tabulasi silang juga menunjukkan bahwa perempuan lebih terpengaruh oleh ketiga faktor tersebut, dengan persentase antara 56%-62%.

Berdasarkan Yusuf *et al*. (2020), perawatan remaja remaja cenderung mengadopsi perilaku perawatan yang lebih atau kurang tepat terhadap *acne*. Pilihan skincare yang tidak tepat atau berdasarkan informasi teman sebaya dapat berkontribusi pada munculnya persepsi negatif terhadap penampilan, yang kemudian memengaruhi *body image* remaja.

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit inflamasi kronis yang disebabkan oleh penyumbatan folikel rambut oleh minyak dan sel kulit mati. Kondisi ini tidak bersifat menular dan merupakan jenis jerawat yang paling umum dijumpai (Kristanti dan Savira, 2021). Kondisi ini dapat menimbulkan stres, cemas, dan depresi yang berdampak pada penurunan harga diri, karena remaja menjadi kurang percaya diri (Mujahidah, Suwarningsih dan Fitri, 2023). Kondisi ini dapat menimbulkan *body image* negatif yang berdampak pada penurunan harga diri remaja (Jannah, Minarni dan Saudi, 2023).

Menurut Islamiyah & Aini (2025), *acne vulgaris* tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga memengaruhi citra tubuh dan harga diri perempuan dewasa awal, memicu rasa malu, rendah diri, serta konflik internal antara penerimaan diri dan tekanan sosial. Dukungan dari teman dan keluarga terbukti memperkuat ketahanan psikologis, sementara komentar negatif lingkungan sosial memperburuk ketidakpuasan terhadap penampilan. Partisipan menggunakan strategi koping seperti *skincare*, *make-up*, dan pencarian dukungan sosial untuk mengelola tekanan ini. Menurut Ramadhianti & Kurniawan (2023) jerawat dapat menjadi pemicu menurunnya kepercayaan diri karena, jerawat tetap menjadi faktor psikologis yang dapat menghambat kemampuan untuk mengekspresikan diri.

Berdasarkan penelitian Mujahidah *et al*. (2023), *acne vulgaris* paling sering muncul pada remaja, usia ini individu sedang berada pada fase

pencarian jati diri sehingga perubahan fisik, termasuk jerawat, dapat memengaruhi harga diri dan cara mereka menilai penerimaan sosial. Meski sebagian masih memiliki harga diri yang baik, jerawat tetap menjadi faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mereka. Sejalan dengan hasil penelitian Siahaan *et al*. (2020), *acne vulgaris* memiliki kaitan yang erat dengan kondisi psikologis remaja, khususnya harga diri. Remaja yang mengalami jerawat cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih rendah karena penilaian negatif terhadap penampilan mereka.

Penelitian Kristanti & Savira (2021), wanita dengan *acne vulgaris* cenderung memiliki citra tubuh negatif, merasa penampilan fisik kurang menarik, dan mengalami penurunan rasa percaya diri. Standar kecantikan sosial yang sempit dan tekanan lingkungan memperkuat ketidakpuasan tersebut, sehingga berdampak pada interaksi sosial dan hubungan interpersonal. *Acne vulgaris* bukan sekadar masalah fisik, tetapi persoalan psikososial yang kompleks, yang memerlukan dukungan emosional dan sosial untuk membangun citra tubuh positif serta meningkatkan kepercayaan diri.

Acne vulgaris memberikan dampak psikologis yang signifikan pada remaja dalam konteks sosial. Remaja yang mengalami jerawat cenderung mengalami gangguan citra tubuh, penurunan harga diri, rendahnya kepercayaan diri, stres psikologis, kecemasan sosial, dan peningkatan risiko depresi. Selain itu, stigma sosial dan tekanan lingkungan memperburuk kondisi psikologis mereka, mendorong perilaku menarik diri dari interaksi sosial, dan menurunkan kualitas hidup (Hardita, Fitriani dan Arief Setiawan, 2026). Remaja yang merasa penampilannya tidak ideal sering menilai dirinya secara negatif, kehilangan kepercayaan diri, dan sulit menerima kekurangan diri (Pratiwi *et al*., 2021).

Body image negatif pada masa remaja dapat berdampak langsung pada penurunan harga diri. Harga diri merupakan cara seseorang menilai, menghargai, serta menerima dirinya apa adanya. Harga diri yang baik membantu individu berkembang secara sehat, sedangkan harga diri yang rendah dapat meningkatkan risiko munculnya masalah psikologis seperti depresi, penyalahgunaan zat, dan perilaku agresif (Silvianingrum dan Setianingrum, 2025). Individu dengan harga diri tinggi memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta menunjukkan perilaku yang percaya diri dan bertanggung jawab. Sebaliknya, harga diri yang rendah ditandai dengan perasaan tidak berharga, mudah cemas, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri (Idris *et al*., 2024).

Penelitian Siahaan *et al*. (2020), mayoritas remaja dengan *acne vulgaris* mengalami harga diri rendah, terutama pada mereka dengan acne sedang hingga berat. Remaja dengan kondisi ini sering merasa tidak bangga, tidak puas dengan penampilan, dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial karena rasa malu, yang berdampak pada penurunan kepercayaan diri serta peningkatan kecemasan dan depresi. Semakin parah acne yang dialami, semakin rendah harga diri remaja, sehingga perawatan yang efektif dan dukungan psikososial diperlukan untuk meningkatkan persepsi diri, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi.

Penelitian Septian *et al*. (2024), ketidakmampuan menerima kondisi fisik dapat menimbulkan rasa rendah diri yang berdampak pada kurangnya kepercayaan diri *Body image* merupakan persepsi terhadap bentuk dan penampilan tubuhnya sendiri, yang terbentuk melalui proses penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan psikologis selama masa pertumbuhan, khususnya di masa remaja (Fajrianti, Sundari dan Apriliyani, 2025).

Peningkatan kepuasan citra tubuh terbukti dapat meningkatkan penerimaan diri hingga suatu titik tertentu, setelah itu efeknya cenderung melandai. Dengan kata lain, mahasiswa yang merasa puas dengan tubuh mereka cenderung lebih mampu menerima diri, menghargai kualitas dan keterbatasan diri, serta menjaga kesehatan mental yang lebih baik. Namun, penelitian ini menekankan bahwa meskipun kepuasan citra tubuh memegang peranan penting, faktor lain

seperti tekanan sosial, standar kecantikan yang digambarkan media, dan dukungan psikologis juga perlu diperhatikan untuk mendukung penerimaan diri yang optimal (Fitriyah dan Laily, 2025).

Berdasarkan penelitian Djamaluddin *et al*. (2021), terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra tubuh dan harga diri pada remaja akhir. Analisis korelasi *Spearman Rho* menunjukkan nilai signifikansi p = 0,000 dengan koefisien korelasi r = 0,730, yang mengindikasikan hubungan yang kuat. Dengan kata lain, remaja yang memiliki persepsi positif terhadap tubuh mereka cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, mampu menilai dan menerima diri secara positif, serta lebih percaya diri dalam menghadapi lingkungan sosial dan akademik.

Sejalan dengan penelitian Sari *et al*. (2023), wanita yang mengalami *acne vulgaris* cenderung memiliki *body image* negatif, ditandai dengan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik dan perasaan kurang menarik.Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara body image dan penerimaan diri (*self-acceptance*) dengan nilai korelasi r = 0,425; p = 0,000 (p<0,05) yang berarti semakin positif citra tubuh, semakin tinggi kemampuan individu untuk menerima diri sendiri.body image dipengaruhi oleh standar kecantikan sosial, komentar orang lain, dan perbandingan dengan penampilan ideal, yang berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri, rasa malu, dan kecemasan dalam interaksi sosial.

Penelitian Aqilah & Trihandayani (2024), menunjukkan bahwa *acne vulgaris* berpengaruh signifikan terhadap *body image* wanita, khususnya bagi mereka yang berjuang menghadapi jerawat atau "*acne fighters*." Wanita dengan jerawat cenderung merasa tidak puas dengan penampilan fisik, menilai diri kurang menarik, dan merasa gagal memenuhi standar kecantikan sosial yang berlaku di lingkungan sekitar. Ketidakpuasan ini muncul melalui persepsi terhadap ukuran dan bentuk tubuh, perbandingan dengan orang lain, serta penilaian terhadap harapan dan realitas tubuh mereka.

Penelitian Saragih & Soetjiningsih (2024), terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan *body image* pada mahasiswa/i etnis Papua di Universitas Kristen Satya Wacana, di mana semakin tinggi harga diri, semakin positif persepsi mereka terhadap tubuhnya, dan sebaliknya, harga diri rendah berkaitan dengan *body image* negatif. Mahasiswa dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak puas dengan bentuk tubuh, ukuran, warna kulit, atau ciri fisik lainnya, sehingga muncul perasaan malu, minder, dan kecemasan sosial.

Berdasarkan temuan diatas, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dan harga diri pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*. Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap penampilan diri cenderung memiliki harga diri yang tinggi, mampu menerima diri, menghargai kualitas diri, dan lebih percaya diri dalam bersosialisasi. Sebaliknya, body image negatif berkaitan dengan harga diri rendah, menimbulkan rasa malu, rendah diri, dan kecemasan dalam interaksi sosial.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 41 Palembang, terdapat hubungan antara *body image* dan harga diri menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (*p-value* = 0,000), di mana remaja dengan *body image* negatif cenderung memiliki harga diri rendah, sedangkan remaja dengan *body image* positif memiliki harga diri tinggi.

Remaja disarankan agar mengembangkan harga diri dan persepsi positif terhadap penampilan, didukung bimbingan orang tua dan program pembinaan sekolah. Penelitian ini dapat menjadi dasar studi lanjutan terkait faktor yang memengaruhi *body image* dan harga diri remaja dengan *acne vulgaris*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepala Sekolah SMP Negeri 41 Palembang dan pembimbing skripsi.

Referensi

Abdullah, A.D., Sari, D. Dan Mubarak, M.H.

OPEN ACCESS

(2022) "Gambaran Body Image Remaja Putri Pada Usia 13-17 Tahun," *Svasta Harena : Jurnal Ilmiah Gizi*, 3(Agustus), Hal. 14–18.

Aqilah, N.S. Dan Trihandayani, D. (2024) "The Toxicity Of Beauty Standards : Body Image Perception Among Women Acne Fighters," *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 6(1), Hal. 1–12.

Cahyati, N.M. (2025) "Hubungan Body Image (Citra Tubuh) Dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja," *Skripsi Institut Teknologi Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika* [Preprint].

Djamaluddin, M., Page, M. La Dan Khusnul, A. (2021) "Penguatan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Takome Kota Ternate," *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(05), Hal. 500–505.

Fajrianti, G., Sundari, R.I. Dan Apriliyani, I. (2025) "Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri," *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), Hal. 257. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.35842/Mr.V19i4.1218.

Fitriyah, L.N. Dan Laily, N. (2025) "Self-Love Starts From The Body : The Effect Of Body Image Satisfaction On Student Self- Acceptance Cinta Diri Dimulai Dari Tubuh : Pengaruh Kepuasan Citra Tubuh Terhadap Penerimaan Diri Mahasiswa," *Jurnal Imiah Psikologi Volume*, 13(2), Hal. 149–158.

Hardita, F.V., Fitriani, A. Dan Arief Setiawan (2026) "Dampak Psikologis Acne Vulgaris Pada Remaja Di Lingkungan Sosial : Systematic Literature Review," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.

Idris, I. *Et Al.* (2024) "Hubungan Body Image Dengan Perilaku Self Esteem Pada Remaja Putri," *Window Of Nursing Journal*, 5(2), Hal. 166–172.

Indriasari, D., Aprilia, I.D. Dan Ernawati, L. (2023) "Body Image Dan Self-Esteem Pada Remaja Ditinjau Berdasarkan Perspektif Gender," *Quanta Journal*, 7(2), Hal. 53–61.

Islamiyah, N.M. Dan Aini, K. (2025) "If I Had Your Face : Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Yang Mengalami Acne Vulgaris," *Journal Of Linguistics And Social Studies*, 2(2), Hal. 160–168.

Jannah, M., Minarni, M. Dan Saudi, A.N.A. (2023) "Hubungan Self Esteem Dengan Body Image Pada Remaja Wanita Yang Menggunakan Filter Instagram," *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), Hal. 340–346. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.56326/Jpk.V3i2.2332.

Kristanti, A.J. Dan Savira, S.I. (2021) "Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris," *Jurnal Penelitian Psikologi* [Preprint].

Mujahidah, Z., Suwarningsih Dan Fitri, I. (2023) "Acne Vulgaris Dan Perubahan Harga Diri," *Jurnal Ilmu Kesahatan Masyarakat*, 12(November 2022), Hal. 381–387.

Mukhlis, M.F.A.M. (2022) "Apakah Body Image Berperan Terhadap Self-Esteem?," *Jurnal Psikologi*, 18(2), Hal. 103–119. Tersedia Pada: Https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Psikologi.

Pratiwi, M.P., Setiady, I. Dan Fitriani, N. (2021) "Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja," *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*, 2(2), Hal. 84–92. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.24252/Asjn.V2i1.22841.

Qonnayda, U. Dan Sutini, T. (2021) "Hubungan Akne Vulgaris Dengan Citra Tubuh Remaja Di Desa Lonam Kabupaten Sambas Kalimantan Barat," *Indonesian Journal Of Nursing Science And Practice*, (1), Hal. 41–49.

Ramadhianti, S. Dan Kurniawan, B. (2023) "Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Relationship Of Acne Vulgaris Incidence Towards The Self-Confidence Of The Medical Faculty Students , Islamic

OPEN ACCESS

University Of," *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 12(2), Hal. 55–63.

Rengga, O.L. Dan Soetjiningsih, C.H. (2022) "Body Image Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Masa Dewasa Awal," *Philanthropy: Journal Of Psychology*, 6(1), Hal. 1. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.26623/Philanthropy.V6i1.4851.

Saragih, C.A. Dan Soetjiningsih, C.H. (2024) "Harga Diri Dan Body Image Pada Mahasiswa / I Etnis Papua Di Universitas Kristen Satya Wacana," *Action Research Literate*, 8(3), Hal. 658–670.

Sari, N.L., Hayati, S. Dan Nurhikmah (2023) "Hubungan Antara Self Acceptance Dengan Body Image Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris," *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), Hal. 155–160. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.56326/Jpk.V3i1.2259.

Septian, M.R. *Et Al.* (2024) "Hubungan Body Image Dengan Self-Confidence Pada Remaja Di Palangka Raya," *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 7(1), Hal. 104–109. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.32524/Jksp.V7i1.1124.

Setiawan, R.F., Wirayana, W. Dan Adiaksa, M.D.R. (2025) "Pengaruh Cyberbullying Pada Kesehatan Mental Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 01(04), Hal. 161–166.

Siahaan, T.D., Lestari, T.B. Dan Supardi, S. (2020) "Hubungan Antara Kejadian Acne Vulgaris Dengan Harga Diri Remaja," *Jurnal Mutiara Ners*, 3(1), Hal. 15–21.

Silvianingrum, S.A. Dan Setianingrum, M.E. (2025) "Hubungan Self Esteem Dengan Body Image Remaja Wanita Pengguna Aplikasi Tiktok," *Journal Of Management*, 8(1), Hal. 1537–1551.

Wahyu, Y., Singgar, T. Dan Rimadina, R. (2023) "Tingkat Pengetahuan Akne Vulgaris Pada Remaja Di Lamongan Pendahuluan Akne Vulgaris Atau Jerawat Adalah Peradangan Pada Kelenjar Pilosebasea Yang Ditandai Dengan Tertutupnya Pori-Pori (Heng Et Al , 2021). Kejadian Akne Vulgaris Adalah 9 , 4 % Dari Selur," *Urnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 1, Hal. 52–57.

Wahyuni, N.S. Dan Auriella, A. (2021) "Hubungan Body Image Dengan Harga Diri Pada Remaja Putri Penggemar Kpop Di Komunitas A.R.M.Y Medan," *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(3), Hal. 1365–1371. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.34007/Jehss.V3i3.566.

Yanita, H.A., Joeliantina, A. Dan Puspitadewi, T.R. (2025) "Faktor Body Image Pada Remaja Kelas X Di Sman 3 Tuban," *Mandira Cendikian : Jurnal Ilmiah Penelitian*, Hal. 211–220.

Yusuf, V.A., Nurbaiti, N. Dan Permatasari, T.O. (2020) "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya," *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan Hubungan*, Hal. 2017–2020.